

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses seseorang untuk menyeleksi, mengorganisasikan serta menginterpretasikan terhadap suatu stimulus yang didapatkan untuk menciptakan suatu gambaran (Setiadi, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Asrori (2020) bahwa persepsi merupakan proses pengamatan oleh seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan alat indera sehingga sadar terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya.

Menurut Bimo Walgito (2004) terdapat 4 proses dalam pembentukan persepsi, diantaranya : (1) Proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses terjadinya stimulus mengenai alat indera atau reseptor. (2) Proses fisiologis, yaitu proses stimulus yang diterima oleh alat indera dan diteruskan oleh syaraf sensoris menuju ke otak. (3) Proses psikologis, yaitu proses di otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dirasakan oleh alat indera. (4) Proses persepsi, proses ini merupakan proses terakhir yaitu setiap individu mulai menyadari semua stimulus yang diterima oleh alat indera dan terjadi tanggapan selaku akibat dari persepsi dan dapat diambil oleh seseorang dalam berbagai wujud.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Bimo Walgito (2004) yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari diri individu yang bersangkutan atau dari luar individu yang langsung mengenai saraf penerima.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera berfungsi sebagai reseptor atau merupakan alat untuk menerima stimulus. Stimulus yang diterima reseptor diteruskan oleh alat

sensoris menuju pusat susunan saraf yaitu otak, lalu akan direspon oleh syaraf motoris.

3. Perhatian

Diperlukan perhatian untuk mengadakan persepsi karena merupakan langkah utama untuk persiapan mengadakan persepsi. Perhatian merupakan konsentrasi atau pemusatan dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.

Menurut Bimo Walgito (2003) persepsi diukur dari berbagai indikator. Untuk mengukur persepsi seseorang dapat melalui pemahaman, tanggapan dan penilaian seseorang terhadap sesuatu, diantaranya:

1. Pengertian atau pemahaman

Gambaran yang dihasilkan dari penerimaan rangsangan akan diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman yang terbentuk dipengaruhi oleh gambaran-gambaran yang telah dimiliki individu sebelumnya atau disebut persepsi.

2. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Objek atau rangsang diterima oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba, pencium serta pengecap. Penerimaan rangsangan-rangsangan tersebut akan menciptakan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak.

3. Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi yaitu individu yang membandingkan antara pengertian dan pemahaman yang baru dengan kriteria yang dimiliki individu, dari pengertian atau pemahaman yang terbentuk lalu terjadi proses penilaian dari setiap individu yang bersifat subyektif. Penilaian dari setiap individu terhadap suatu objek yang sama cenderung akan berbeda, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas untuk menilai persepsi dalam penelitian ini adalah pemahaman, tanggapan, dan penilaian.

2.1.2 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Prabu Mangkunegara (2014) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan seseorang ke arah suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan hal itu, motivasi merupakan kekuatan potensial yang terdapat dalam diri seseorang. Motivasi dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh kekuatan dari luar yang berkisar pada imbalan moneter dan non moneter, yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif dan negatif tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang yang bersangkutan (Winardi, 2004).

Salah satu teori motivasi adalah *Hierarki* Kebutuhan Maslow. Menurut Maslow (2010) terdapat lima tingkat kebutuhan, diantaranya:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi atau dipuaskan untuk tetap hidup. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan terhadap sandang, pangan dan papan.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan terhadap terjaminnya keamanan dari berbagai jenis ancaman. Kebutuhan akan rasa aman dipuaskan setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi.

3. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial dapat diartikan sebagai hubungan antar manusia. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan perasaan dihormati, perasaan maju, perasaan diikutsertakan dan perasaan diterima oleh orang lain.

4. Kebutuhan akan penghargaan

Mempunyai harga diri adalah salah satu ciri dari manusia. Seseorang memerlukan pengakuan terhadap keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Kebutuhan akan penghargaan meliputi keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kebebasan dan kemerdekaan. Selain

itu juga manusia memiliki hasrat akan penghargaan terhadap nama baik atau gengsi, prestise, status, ketenaran, martabat, apresiasi dan lain sebagainya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling atas yang berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri atau keinginan untuk mewujudkan diri sesuai dengan kemampuannya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang dipuaskan setelah tingkatan kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi.

Teori Maslow menegaskan bahwa kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang itu berjenjang. Menurut teori *Maslow* apabila kebutuhan pertama sudah terpenuhi maka muncul kebutuhan yang kedua dan terus seperti itu sampai kebutuhan tingkat kelima.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010) Silalahi, dkk., (2021) dan Rosyid (2021) bahwa motivasi petani terbagi menjadi 3 macam yaitu motivasi ekonomi, motivasi sosiologis, dan motivasi psikologis. Motivasi tersebut memiliki berbagai indikator, diantaranya:

1. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti:

- a) Keinginan memenuhi kebutuhan keluarga atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan.
- b) Keinginan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi atau dorongan untuk bisa meningkatkan pendapatan.
- c) Keinginan membeli barang mewah atau dorongan untuk bisa mempunyai barang barang mewah.
- d) Keinginan untuk meningkatkan tabungan atau dorongan untuk mempunyai atau meningkatkan tabungan.
- e) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera dan lebih baik dari sebelumnya.

2. Motivasi Sosiologis

Motivasi Sosiologis merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain, seperti:

- a) Keinginan menambah relasi dan teman sesama petani atau diluar petani.
- b) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti petani, pedagang, pengusaha dan lain sebagainya.
- c) Keinginan untuk mempererat kerukunan dengan melakukan usahatani padi organik.
- d) Keinginan untuk bertukar pendapat antara sesama petani maupun diluar petani.
- e) Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari sesama petani padi organik atau dari pihak lain seperti penyuluh atau pemerintah.

3. Motivasi Psikologis

Motivasi Psikologis merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan, seperti:

- a) Keinginan mendapatkan status sosial menjadi lebih baik.
- b) Keinginan memperoleh rasa aman dan tentram dalam diri.
- c) Keinginan mengaktualisasikan diri atau keinginan untuk mewujudkan diri sesuai dengan kemampuannya.
- d) Keinginan untuk diakui masyarakat.
- e) Keinginan untuk hormati oleh orang lain.

Maka, untuk menilai motivasi petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi ekonomi, motivasi sosiologis dan motivasi psikologis.

2.1.3 Petani

Petani merupakan seseorang yang mengusahakan lahan secara sementara atau tetap untuk dilakukan aktifitas usahatani dengan cara mengerjakan sendiri atau terlibat dengan pekerja berbayar. Adiwilaga (1982) mengemukakan bahwa petani adalah individu yang mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya melalui hasil cocok tanam dari lahan pertanian atau memelihara ternak. Petani merupakan individu yang melakukan kegiatan di sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan dan lainnya yang dilakukan pada suatu lahan untuk memperoleh manfaat serta keuntungan secara ekonomi (Hadiutomo, 2018).

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyebutkan bahwa petani adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan pertanian dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Petani meliputi berbagai jenis seperti petani lahan kering, petani sawah, petani perkebunan, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan.

Mosher (1997) mengemukakan bahwa petani memiliki berbagai peranan. Petani sebagai manusia yang berperan sebagai juru tani dan berperan sebagai pengelola usahatani.

1. Petani Sebagai Manusia

Petani merupakan manusia biasa yang menjadi anggota dalam suatu kelompok masyarakat. Kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya.

2. Petani Sebagai Juru Tani (*Cultivator*)

Petani memiliki peranan untuk memelihara tanaman dari mulai penyiapan lahan, penanaman sampai dengan penjualan hasil panen. Selain itu, petani memiliki peranan untuk memelihara hewan demi mendapatkan hasil yang bermanfaat.

3. Petani Sebagai Pengelola (*Manager*)

Petani berperan sebagai pengelola segala kegiatan pertanian yang didorong oleh kemauan. Petani berperan sebagai pengambil keputusan atau penetapan pilihan dari berbagai alternatif yang ada.

2.1.4 Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan olah lahan yang mengusahakan berbagai komoditas untuk menciptakan hasil yang bermanfaat bagi petani. Menurut Suratiyah (2008) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengelola dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan dan lingkungan sekitarnya sebagai modal, dengan tujuan untuk mencapai manfaat yang sebaik-baiknya. Sejalan dengan hal itu, usahatani merupakan suatu kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Daniel, 2002).

Kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh faktor alam. Faktor alam dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: (1) Faktor tanah, memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan usahatani. Tanah berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tidak dapat direproduksi dan lokasinya tetap. Contohnya, seperti : Hubungan tanah dengan manusia, letak tanah, intensifikasi, tingkat kesuburan tanah, lokasi lahan, dan fasilitas pengairan. (2) Faktor iklim, memiliki pengaruh besar terhadap jenis komoditas yang dapat diusahakan, baik dalam sektor peternakan maupun pertanian (Suratiah, 2015).

2.1.5 Padi Organik

Padi organik merupakan padi yang terbebas dari pupuk dan pestisida kimia baik dalam proses budidaya, dari mulai proses panen hingga pasca panen (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Padi organik dihasilkan dengan cara organik, serta menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Padi organik merupakan padi yang disahkan oleh badan independen untuk ditanam dan diolah sesuai standar organik yang ditetapkan (Yuditian, 2017).

Pertanian organik menganut paham Organik Proses yang berarti semua proses sistem pertanian organik dari mulai penyiapan lahan hingga pasca panen (Nurhidayati, dkk., 2008). Pertanian organik atau budidaya padi organik biasanya dimulai dengan seleksi bibit atau benih tanaman non-hibrida. Bibit atau benih hibrida sering kali lebih sesuai untuk pertanian konvensional yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida (Andoko, 2002).

Varietas padi yang cocok untuk pertanian organik adalah varietas alami yang memiliki ketahanan yang baik terhadap hama dan penyakit. Untuk mencapai hasil pertanian organik, benih yang digunakan juga harus bersumber dari benih organik. Benih hasil rekayasa genetika tidak dapat digunakan dalam sistem pertanian organik yang murni (Surdianto & Sutrisna, 2015).

Pelaksanaan produksi padi organik harus mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Berikut Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya padi organik yang diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cihaurbeuti kepada petani yang mengusahakan padi organik bersertifikat:

a) Standar Operasional Prosedur (SOP)

1. Pengolahan Tanah

Standar operasional prosedur (SOP) pengolahan lahan untuk budidaya padi organik adalah sebagai berikut: (1) Cangkul pinggiran sawah menggunakan cangkul. (2) Bersihkan pematang sawah dengan menggunakan parang dan cangkul. (3) Tambal atau lapisi pematang sawah dengan tanah menggunakan cangkul. (4) Bajak sawah menggunakan traktor dengan disertai pencampuran pupuk organik padat. (5) Diamkan selama 2 minggu. (6) Ratakan permukaan sawah dengan kayu dan papan. (7) Buat pola titik tanam menggunakan garit.

2. Pembenihan

Standar operasional prosedur (SOP) pembenihan padi organik adalah sebagai berikut: (1) Uji benih dengan menggunakan media air garam dan telur. (2) Gunakan benih yang bernas. (3) Peram benih selama 1 hari 1 malam. (4) Tebar benih kedalam baki semai atau polybag dengan media semai sekam bakar, cocopit, abu dapur dan tanah yang berasal dari bawah pohon bambu. (5) Lakukan penyemprotan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) alami 2 hari sebelum tanam.

3. Penanaman

Standar operasional prosedur (SOP) dalam penanaman padi organik adalah sebagai berikut: (1) Usia benih sudah mencapai 10 hari. (2) Jarak 30 cm x 30 cm. (3) Menggunakan legowo 3, 4, 5. (4) Jumlah benih tanam sebanyak 1, 2 atau 3 benih. (5) Kedalaman tanam sekitar 1 – 2 cm.

4. Pemeliharaan

Standar operasional prosedur (SOP) penyemprotan adalah sebagai berikut: (1) Setelah 7 hari setelah tanam lakukan penyemprotan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). (2) Setelah 14 hari setelah tanam lakukan kembali penyemprotan ZPT dengan MOL dari limbah dapur. (3) Setelah 21 hari setelah tanam lakukan penyemprotan dengan menggunakan ZPT, MOL, POC. (4) Setelah 60 hari setelah tanam lakukan penyemprotan

boster alami. (5) Jika ada gangguan hama atasi dengan menggunakan Pestisida Nabati.

5. Penyiangan

Standar operasional prosedur (SOP) penyiangan lahan sawah padi organik adalah sebagai berikut: (1) Setelah 10 hari setelah tanam lakukan penyiangan dengan menggunakan alat penyiang padi. (2) Setelah 20 hari setelah tanam lakukan penyiangan dengan menggunakan alat penyiang. (3) 30 hari setelah tanam lakukan penyiangan dengan menggunakan tangan.

6. Panen

Standar operasional prosedur (SOP) pemanenan padi organik adalah sebagai berikut: (1) Setelah usia 100 hari setelah tanam dan padi tampak menguning penuh, lakukan pengubinan dengan menggunakan alat ukur seperti meteran, timbangan dan aplikasi ubinan. (2) Potong padi dengan menggunakan celurit. (3) Kumpulkan padi dan simpan di alas terpal yang bersih yang tidak pernah digunakan untuk padi anorganik. (4) Rontokan padi dengan menggunakan alat perontok manual dan mesin perontok. (5) Bersihkan padi dengan menggunakan nampan. (6) Masukkan padi ke dalam karung yang bersih. (7) Timbang padi.

7. Penjemuran

Standar operasional prosedur (SOP) penjemuran hasil panen padi organik adalah sebagai berikut: (1) Bersihkan alas yang digunakan untuk penjemuran dan pastikan bersih dari bahan-bahan kimia. (2) Jemur padi selama 1 – 2 hari. (3) Masukkan kembali ke dalam karung dan pastikan karung tersebut bersih dari bahan-bahan kimia.

8. Penyimpanan

Standar operasional prosedur (SOP) penyimpanan hasil panen padi organik adalah sebagai berikut: (1) Pastikan tempat bersih dari bahan kimia. (2) Simpan karung dengan menggunakan bahan palet sebagai alas. (3) Tumpuk padi organik dan terpisah dengan padi konvensional.

9. Penggilingan

Standar operasional prosedur (SOP) penggilingan padi organik adalah sebagai berikut: (1) Tempat dipastikan bersih dari bahan kimia. (2) Bersihkan mesin RMU dengan menggiling sebanyak 50 kg gabah organik dan hasilnya tidak diakui sebagai beras organik. (3) Giling gabah organik.

10. Pengemasan

Standar operasional prosedur (SOP) pengemasan beras organik (1) Pastikan tempat bersih dan steril dari bahan-bahan kimia. (2) Masukkan beras ke dalam plastik yang sudah berlabel. (3) Simpan ditempat bersih.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Yunita Kariri Adji dan Elsa Christin Saragih (2023)	Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Petani Dengan Motivasi Petani Berusahatani Padi Ladang Di Desa Praibokul Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur	Menganalisis faktor internal dan eksternal petani. Menganalisis korelasi dengan Analisis <i>Rank Spearman</i> . Menggunakan skala <i>likert</i> .	Tidak menganalisis persepsi petani. Pemilihan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> . Menganalisis hubungan Faktor internal dan eksternal petani.
Riska Fitriana Asfiati dan Teti Sugiarti (2021)	Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus Di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)	Menganalisis motivasi petani. Pengambilan responden secara sensus. Menggunakan data primer dengan wawancara dan penyebaran kuisioner. Terdapat Motivasi Ekonomi dan Sosial. Menggunakan <i>Skala Likert</i> .	Menggunakan Metode Studi Kasus. Menggunakan Alat Analisis Regresi Linier Berganda. Tidak Mengangkat Topik Padi Organik. Tidak Menganalisis Hubungan. Tidak memakai indikator motivasi psikologis.
Juliantika, Tubagus Hasanudin, Begem dan Viantimala (2020)	Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik Dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah	Mengangkat topik persepsi petani. Menggunakan sampling jenis (sensus). Menganalisis korelasi dengan <i>Rank Spearman</i> . Dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.	Menggunakan alat analisis uji <i>Mann Whitney</i> untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi. Menganalisis minat petani.

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rosda Malia dan Elis Sopia (2020)	Persepsi Petani Tentang Inovasi Budidaya Padi Pandanwangi Organik Di Gabungan Petani Organik (Gpo) Nyi Sri Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur	Mengangkat topik persepsi petani. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menguji korelasi menggunakan <i>Rank Spearman</i> .	Sampling purpose. Menganalisis korelasi antara persepsi dengan karakteristik. Persepsi petani yang dicari adalah terhadap keuntungan relatif, terhadap tingkat kesesuaian, terhadap tingkat kerumitan, dapat di uji coba dan dapat diamati.
Syamsul Hadi, Arief Noor Akhmadi, dan Henik Prayuginingsih (2019).	Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember	Mengangkat topik Persepsi pada Padi Organik. Menggunakan pendekatan secara deskriptif kuantitatif. Menggunakan <i>Skala Likert</i> .	Tidak menganalisis motivasi petani. Analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan FGD dan <i>In depth Interview</i> . Tidak mengangkat topik motivasi petani.
Akmal Fathurrahman dan Lucyana Trimo (2018).	Motivasi Petani Muda Dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode System Of Rice Intensification (Studi Kasus Di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, Kab. Bandung)	Mengangkat topik motivasi petani. Menganalisis korelasi. Pengambilan sampel menggunakan jenuh sampling (sensus). Menggunakan pendekatan secara deskriptif kuantitatif. Menganalisis motivasi petani.	Analisis data menggunakan Kendall Tau-B. Menganalisis motivasi penerapan teknik budidaya padi organik SRI. Tidak mengangkat topik persepsi petani. Menggunakan metode studi kasus
Anang Khoiru Rozak, Isyaturriyadhah dan Evo Afrianto (2017)	Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo	Menganalisis motivasi petani. Data primer melalui wawancara dan kuesioner. Menggunakan <i>Skala Likert</i> . Menggunakan Metode survei. Menganalisis hubungan.	Tidak Mengangkat topik padi organik. pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Menggunakan Uji <i>Chi Square</i> . Tidak menganalisis persepsi.
Andri Amaliel Managanta (2016)	Motivasi Dan Persepsi Petani Padi Terhadap Intensi Penggunaan	Menganalisis mengenai persepsi dan motivasi, serta	Tidak mengangkat topik padi organik. tidak menggunakan

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pupuk Organik Di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor	hubungan antara persepsi dan motivasi. Pendekatan dengan cara Deskriptif Kuantitatif. Menggunakan metode survei dengan data yang dikumpulkan melalui kuisioner. Menggunakan Skala Ordinal.	alat analisis <i>Rank Spearman</i> . Menganalisis pengaruh motivasi dan persepsi. Pengambilan sampel dengan cara Purposive.

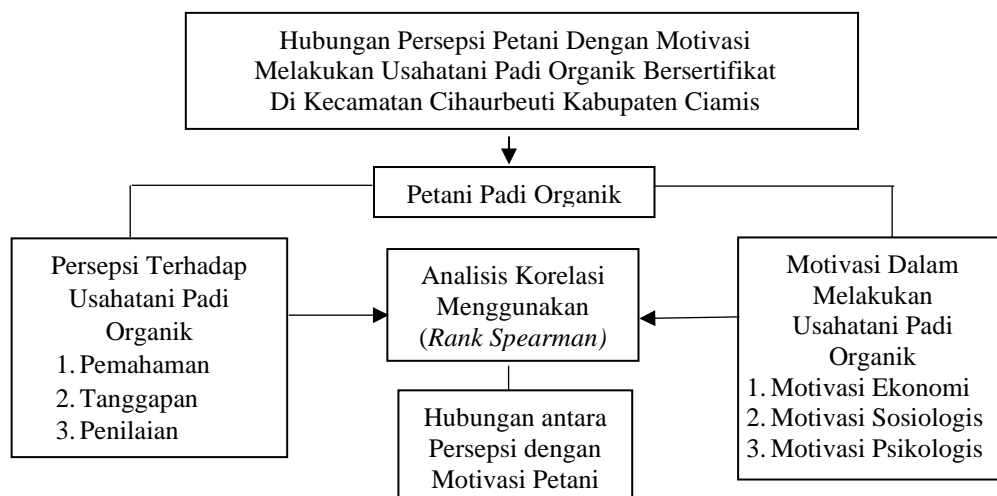
2.3 Kerangka Pemikiran

Dari sekian banyak petani di Kecamatan Cihaurbeuti, hanya terdapat 33 petani mengusahakan padi organik. Hal ini diakibatkan oleh sebagian besar petani yang memiliki persepsi kurang baik terhadap usahatani padi organik. Sebagian besar petani beranggapan bahwa usahatani padi organik tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan karena memiliki produktivitas yang rendah. Selain itu, petani menilai bahwa budidaya padi organik memiliki perawatan yang rumit dibandingkan dengan budidaya padi secara konvensional.

Petani yang mengusahakan padi organik di Kecamatan Cihaurbeuti mempunyai konsistensi yang tinggi. Hal ini dicirikan dengan selalu melakukan usahatani padi organik dengan menggunakan pupuk dan pestisida yang dibuat sendiri. Konsistensi petani dalam melakukan usahatani padi organik membuat produktivitas dan hasil produksi padi organik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Petani padi organik tetap konsisten melakukan usahatannya meskipun pada kenyataannya masih banyak petani yang tidak melakukan kegiatan usahatani padi secara organik.

Berdasarkan hal itu, persepsi perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pemahaman petani terhadap usahatani padi organik, tanggapan petani dalam berusahatani padi organik, dan penilaian petani terhadap usahatani padi organik. Maka, untuk menilai persepsi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bimo Walgito (2004) adalah Pemahaman, Tanggapan dan Penilaian.

Motivasi perlu dikaji dalam penelitian ini khususnya petani yang melakukan usahatani padi organik bersertifikat. Motivasi dalam penelitian ini diukur menggunakan sub variabel dan indikator yang diambil dari berbagai penelitian yaitu melalui motivasi ekonomi, motivasi sosiologis dan motivasi psikologis. Selanjutnya menganalisis korelasi antara persepsi dengan motivasi petani dalam melakukan usahatani padi organik dengan menggunakan alat analisis *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara persepsi petani dengan motivasi melakukan usahatani padi organik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka untuk menjawab permasalahan 1 dan 2 yaitu terkait persepsi petani dan motivasi petani terhadap usahatani padi organik tidak diajukan hipotesis, tetapi dibahas secara deskriptif berdasarkan kategori dan nilai tertimbang.

Identifikasi masalah 3 yaitu terkait hubungan antara persepsi petani dengan motivasi melakukan usahatani Padi Organik, hipotesis yang diajukan adalah "Terdapat hubungan antara persepsi petani dengan motivasi melakukan usahatani padi organik".